

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi ialah salah satu komoditas di dunia yang telah di sangria dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi ialah salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta dan Kopi Arabika. Kopi murni yang dikonsumsi tanpa gula maupun susu, mengandung antioksidan tinggi dan beberapa nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, seperti riboflavin (vitamin B2), asam pantotenat (vitamin B5), mangan, kalium, natrium, magnesium, dan niacin (vitamin B3).

Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat yang disunting dari situs [ethicalcoffe.net](http://ethicalcoffe.net), kopi organik adalah kopi yang produksi kopinya tidak menggunakan zat sintetis seperti pestisida, herbisida dan pupuk buatan. Ditambahkan lagi label *organik* diberikan hanya jika 95% biji kopi tersebut berasal dari pohon kopi yang ditanam di bawah 'kondisi' yang organik dan alami. Biasanya label organik ditampilkan pada kemasan kopi dan diberi segel. Sedangkan Byron Holcomb direktur agribisnis dari *Nobletree Coffe* yang dilangsir pada situs [myrecipes.com](http://myrecipes.com) mengatakan bahwa kopi organik dapat dikatakan organik jika tiga tahun tidak menggunakan bahan kimia sama sekali. Standar tiga tahun diperlakukan agar kondisi kebun kopi benar-benar teruji bersih dari sentuhan kimiawi.

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajahan Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau Arabika kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia saat itu untuk dikembangkan di Kota Batavia. Namun setelah itu tetap dilakukan pengiriman bibit yang kedua dan akhirnya tumbuh dengan baik. Akhirnya pada tahun 1711, hasil biji kopi tersebut dikirim oleh Belanda ke Eropa. Dalam masa pengembangan 10 tahun lamanya, ekspor kopi Indonesia telah meningkat sebanyak 60%. Indonesia pun kemudian dikenal

sebagai negara pengeskor kopi terbesar di dunia setelah negara-negara Arab dan Ethiopia. Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Lampung dikenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia yang memiliki jenis kopi robusta. Di Pulau Sumatra saja misalnya kita melihat banyak jenis kopi berkualitas yang sudah dikenal hingga ke mancanegara seperti misalnya kopi Sidikalang Sumatra Utara, kopi Mandailing dan kopi Gayo Aceh, kopi Sumatra Selatan dan sebagainya. Di Jawa misalnya juga dikenal kopi Malang yang mirip dengan yang ada di Lampung, kopi Bali dan masih banyak lagi jenis kopi lainnya. Indonesia sebagai negara kepulauan nusantara memiliki pesona rasa kopi nusantara yang sangat beragam dan rasanya pun ialah rasa yang standar kualitas ekspor.

Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jember	3209	3357	1880	3178	3105	2893	3149	10.863	11.863

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jember tahun 2017 luas lahan dari kopi dari kopi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini dikarenakan kopi lokal cenderung lebih mahal memiliki kuantitas produksi yang sedikit dibandingkan kopi impor sehingga menyebabkan banyak yang menggunakan kopi impor dalam kebutuhan sentra industri pengolahan biji kopi. Metode menggunakan Hanlon Kualitatif yang dapat menentukan masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Analisis rantai nilai (Value Chain Analysis) memiliki peranan penting pada seluruh aktifitas mulai dari pengadaan bahan baku sampai ditangan konsumen, hal ini juga dapat mengetahui pelaku yang diuntungkan dari nilai tambah kopi organik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kelembagaan perdagangan kopi dari hulu sampai hilir dengan menggunakan analisis rantai nilai (Value Chain Analysis) dan Hanlon Kualitatif. Pemilihan analisis rantai nilai komoditas kopi mengetahui keuntungan dan kerugian budidayanya, sehingga mengetahui pemetaan prioritas kebutuhan pemberdayaan petani kopi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat Terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peta rantai nilai kopi organik Kabupaten Jember?
2. Bagaimana prioritas petani kopi organik Kabupaten Jember?

## 1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat Terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis peta rantai nilai kopi organik Kabupaten Jember.
2. Menentukan prioritas masalah petani kopi organik di Kabupaten Jember.

## 1.4. Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat Terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Bagi hasil Peneliti Hasil penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini sebagai wujud pengembangan dan penerapan ilmu yang dimiliki dengan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi.
2. Bagi Petani Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan keunggulan kompetitif kopi organik, serta menentukan pemetaan prioritas kebutuhan pemberdayaan petani kopi organik di Kabupaten Jember.
3. Bagi Akademik Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan penelitian selanjutnya sebagai studi empiris mengenai analisis pemetaan rantai nilai, dan mengidentifikasi prioritas kebutuhan serta prioritas masalah dengan metode *Hanlon Kualitatif*.